

## **BAB II**

### **BIOGRAFI DAN REKAM JEJAK KARIER POLITIK JOKOWI**

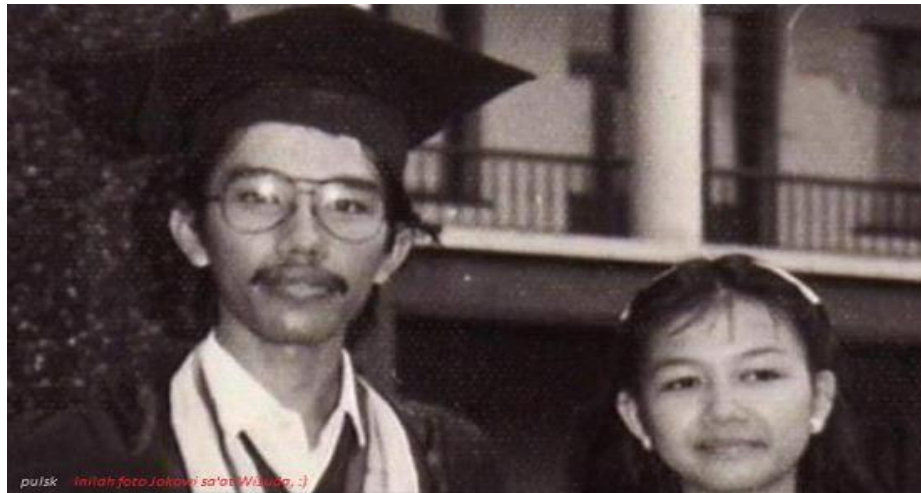
Joko Widodo atau yang akrab disapa Jokowi lahir pada 21 Juni 1961 di Surakarta, sebuah kota kecil di Jawa Tengah. Jokowi lahir dari pasangan Noto Miharjo dan Sujiatmi Notomiharjo, mereka merupakan pasangan keluarga yang sederhana. Jokowi adalah anak pertama dari empat bersaudara, dan juga satu satunya anak laki laki dari pasangan tersebut. Ketiga adik Jokowi ialah Iit Sriyantini, Ida Yati dan Titik Relawati. Sebagai seorang anak sulung, Jokowi memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarga, khususnya ketiga adik perempuannya. Keluarga Jokowi merupakan keluarga yang biasa biasa saja bahkan tergolong miskin. Ayahnya bekerja sebagai seorang penjual kayu di bantaran kali Karanganyar-Solo. Sedari kecil Jokowi muda sangat dekat dengan kedua orang tuanya. Jokowi, adalah nama panggilan yang diberikan oleh kliennya pada saat ia masih aktif sebagai pengusaha mebel. Adalah Bernard seorang asal Perancis yang memberikan nama tersebut. Bernard merupakan klien sekaligus sahabat Jokowi, ia sering memberi masukan kepada Jokowi berkenaan dengan usahanya membangun pabrik mebel yang kemudian diberi nama Rakabu Sejahtera, nama ini diambil dari putra sulung Jokowi, Gibran Rakabuming Raka. Berkat bantuan dan banyak masukan dari Bernard itulah Jokowi berhasil membangun usahanya. Sebelumnya, Jokowi pernah bekerja di BUMN, PT Kertas Kraft Aceh. Di perusahaan ini Jokowi ditempatkan di area hutan pinus Merkusii, Aceh Tengah. Namun ia tak bertahan lama, hanya sekitar dua tahun dan memutuskan kembali

ke kampung halamannya di Solo. Karier politik Jokowi dimulai dari Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan nama Solo, sebuah kota kecil di Jawa Tengah. Di kota kelahirannya ini Jokowi didapuk sebagai walikota untuk periode 2005-2010. Prosesnya cukup melelahkan karena ini kali pertama Jokowi terjun ke dunia politik. Sebelumnya ia adalah seorang pengusaha sukses di kota yang sama.

## **2.1 Pendidikan Formal Jokowi**

Layaknya anak anak Indonesia yang lain, Jokowi mengenyam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jokowi memulai pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Negeri 111 Tirtoyoso Surakarta, sekolah ini dikenal sebagai sekolah untuk kalangan menengah kebawah. Setamat dari Sekolah Dasar, Jokowi melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Surakarta. Ditengah tengah aktivitasnya sebagai pelajar, Jokowi juga membantu orang tuanya bekerja. Ia mewarisi keahlian bertukang kayu dari ayahnya, di usia 12 tahun Jokowi kecil bekerja sebagai tukang penggergaji kayu. Meski kesibukannya belajar sekaligus bekerja, Jokowi dapat menyelesaikan sekolahnya tepat waktu. Setelah lulus dari SMP, ia melanjutkan sekolahnya ke jenjang selanjutnya. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Surakarta adalah pilihan Jokowi kecil. Namun sayang ia belum beruntung, Jokowi gagal masuk sekolah impiannya tersebut. Meski demikian, ia bertekad tetap bersekolah meski SMA favorit menolaknya, dan pada akhirnya Jokowi memutuskan untuk masuk di SMA Negeri 6 Surakarta. Setamat dari SMA, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 1980 ia melabuhkan hatinya di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Dengan jurusan yang ia geluti, Jokowi muda bercita cita untuk bekerja di Perhutani, sebuah

Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) yaitu PT. Kertas Kraft Aceh. Cita citanya tersebut terwujud selepas ia menyelesaikan kuliah. Ia menyelesaikan kuliahnya pada 1985. Dengan keberhasilan tersebut, Jokowi diganjar gelar Insinyur dari Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.



Gambar 2.1 Jokowi Saat Wisuda<sup>30</sup>

## 2.2 Keluarga Jokowi

Pada tahun Jokowi menikahi seorang gadis bernama Iriana di usianya yang ke 25. Dari pernikahannya Jokowi dikaruniai tiga orang anak, Gibran Rakabuming Raka, Kahiyang Ayu dan Kaesang Pangarep. Oleh masyarakat Solo Jokowi dikenal memiliki keluarga yang harmonis. Hal inilah yang membuat banyak masyarakat terkesan kepada Jokowi, disamping memiliki keluarga yang harmonis, pebisnis sukses dan juga sekaligus seorang politisi ulung.

---

<sup>30</sup> "Jokowi Wisuda," Indonesian Companies News, diakses pada 17 Januari, 2019, <https://indonesiacompanynews.wordpress.com/2015/03/25/>.



Gambar 2.2 Keluarga Jokowi<sup>31</sup>

### 2.3 Jokowi Walikota Surakarta

Jokowi memberanikan terjun ke politik atas dorongan Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan. PDI Perjuangan membentuk koalisi bersama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Jokowi berpasangan dengan FX Hadi Rudyatmo. Pada masa awal kampanye elektabilitasnya masih sangat rendah, kebanyakan masyarakat Surakarta belum cukup mengenalnya. Tingkat kepopulerannya jauh dibawah pasangan petahana. Jokowi cukup tenang menghadapi situasi ini, ia menggunakan strategi *door to door* atau “blusukan” untuk menyapa warga masyarakat satu per satu. Strategi yang dijalankan Jokowi bersama tim cukup efektif, ia berhasil mengalahkan pasangan petahana dengan persentase keterpilihan sebesar 36,62%. Ia pun berhasil menduduki jabatan Walikota Surakarta untuk periode pertama. Jokowi

---

<sup>31</sup> Mata Najwa (@MataNajwa), “Rahasia Keluarga Jokowi,” Foto Twitter, 9 December, 2018.

membangun kota kelahirannya dengan semangat humanis. Penataan kota yang modern dan bermartabat menjadi prioritas Jokowi.

Melihat perkembangan kota Surakarta yang begitu pesat serta mendapat banyak dukungan dari masyarakat, Jokowi kembali dicalonkan sebagai walikota pada 2010. Partai penyokongnya semakin bertambah banyak, yaitu PDI Perjuangan sebagai partai utama, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Damai Sejahtera (PDS). Kekuatan dukungan masyarakat dibuktikan dengan perolehan suara mencapai lebih dari 90%. Dengan hasil ini, ia pun kembali diganjar sebagai Walikota Surakarta untuk kedua kalinya.



Gambar 2.3 Jokowi Walikota Surakarta<sup>32</sup>

#### **2.4 Jokowi Gubernur DKI Jakarta**

Pada 2012 Jokowi ditantang untuk masuk ke gelanggang politik ibu kota sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta. Dilihat dari sisi pengalaman, kondisi Pilgub DKI Jakarta 2012 hampir serupa dengan

---

<sup>32</sup> "Walikota," Liputan6, diakses pada 7 Januari, 2019, <https://www.liputan6.com/news/read/386616/>.

Pilwakot Surakarta 2005, yakni seorang Jokowi yang masih minim pengalaman. Pada 2005 Jokowi minim pengalaman politik karena berangkat dari latar belakang seorang pengusaha, kali ini (2012) ia miskin pengalaman politik untuk pentas nasional. Pilgub DKI Jakarta disebut sebagai pentas nasional karena posisinya sebagai Ibu Kota republik sekaligus barometer politik negara. Jokowi didukung oleh dua partai yaitu PDI Perjuangan dan Partai Gerindra. Ia dipasangkan dengan Basuki Tjahaja Purnama atau lebih akrab disapa Ahok, seorang mantan Bupati Belitung Timur.

Pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama dan pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli berhasil unggul atas pasangan lainnya dengan perolehan masing masing 42,6% dan 34,05%. Kedua pasangan tersebut berhak melaju ke putaran selanjutnya. Pada saat kontestasi pemilihan Cagub-Cawagub DKI Jakarta putaran kedua pertarungan semakin sengit. Gaya “blusukan” Jokowi masih digunakan untuk menyapa warga Jakarta. Hingga pada saat hari pemilihan, pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama keluar sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta terpilih untuk periode 2012-2017 dengan perolehan suara sebesar 53,82%.



Gambar 2.4 Jokowi Gubernur DKI Jakarta<sup>33</sup>

## 2.5 Jokowi Presiden RI

Pada 2014 Jokowi maju sebagai Calon Presiden Republik Indonesia dengan dukungan PDIP Perjuangan, Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI). Jokowi berpasangan dengan Jusuf Kalla (JK) seorang politisi senior dari Partai Golongan Karya (Golkar). Meskipun Partai Golkar kala itu mendukung Calon lain. Pemilihan Presiden 2014 merupakan pertarungan *head to head* karena hanya ada dua pasangan Capres- Cawapres, yaitu pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa dan pasangan Jokowi-JK. Prabowo-Hatta mendapat dukungan dari Partai Gerindra, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Golkar, Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Keadilan

---

<sup>33</sup> “Pelantikan Jokowi,” detiknews, diakses pada 8 Januari, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-3687060/kiprah-3-gubernur-dki-jakarta-dalam-satu-periode>.

Sejahtera (PKS). Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 merupakan pertarungan yang sengit dan sangat ketat antar kedua pasangan calon. Hal ini disebabkan karena kedua pasangan calon adalah “calon baru”, tak ada petahana dalam pertarungan Pilpres 2014. Berbagai macam isu mulai bermunculan, dari *negative campaign* hingga *black campaign*.

Pada saat kampanye, Jokowi tetap menggunakan gaya lamanya yaitu “blusukan” untuk menyapa masyarakat diseluruh penjuru nusantara. Gaya sederhana dan apa adanya ini mampu memikat hati rakyat Indonesia. Jokowi dianggap sebagai sosok “kebalikan” dari gaya Presiden sebelumnya. Sembilan (9) Juli 2014, merupakan pesta demokrasi bagi rakyat Indonesia. Pada hari tersebut, masyarakat (pemilih) menentukan pilihannya untuk mendapatkan Presiden baru. Hingga pada akhirnya, hasil hitung KPU menyatakan pasangan Capres- Cawapres Joko Widodo-Jusuf Kalla unggul atas pasangan Prabowo- Hatta dengan perolehan suara 53,15% berbanding 46,85%.<sup>34</sup> Dengan hasil ini, maka Jokowi didapuk sebagai Presiden Republik Indonesia untuk periode 2014-2019.

---

<sup>34</sup> “KPU Tetapkan Hasil Pemilu Presdien dan Wakil Presiden 2014,” KPU RI, diakses pada 16 Januari, 2019, [https://kpu.go.id/index.php/post/read/2014/3433/KPU- Tetapkan-Hasil-Pemilu-Presiden-dan-Wakil-Presiden-2014](https://kpu.go.id/index.php/post/read/2014/3433/KPU-Tetapkan-Hasil-Pemilu-Presiden-dan-Wakil-Presiden-2014).





Gambar 2.5 Jokowi Presiden RI<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> "Presiden RI", Sekretariat Kabinet RI, diakses pada 16 Januari, 2019, <https://setkab.go.id/galeri/>.

